Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 9, Oktober 2023, Halaman 320-325
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10044663

Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Literatur dalam Psikolinguistik)

Language Acquisition in Children (Review of Literature in Psycholinguistics)

Rama Rosmanti[1], Missriani[2], Siti Rukiyah[3]
[1,2,3]Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang
Email: ramarosmanti20@gmail.com

Abstrak

Kajian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan pemerolehan bahasa pada anak. Kajian ini merupakan sebuah studi literatur yang bersifat kualitatif. Kajian ini berusaha memerikan temuan-temuan dari penelitian terdahulu terkait pemerolehan bahasa pada anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum pemerolehan bahasa pada anak melewati beberapa tahapan atau fase. Namun, tidak semua anak dengan umur yang sama akan mengalami proses perkembangan atau pemerolehan bahasa yang sama. Terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi proses pemerolehan bahasa pada anak. Faktor-faktor tersebut adakalanya bersifat mendukung sehingga proses pemerolehan anak bisa lebih cepat dan adakalanya bersifat menghambat sehingga proses pemerolehan anak cenderung terlambat, baik dari sisi fonologi, semantik, dan sintaksisnya. Adapun dua faktor utama yang paling berpengaruh adalah orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, selayaknya orang tua dan lingkungan sekitar anak mampu memberikan stimulus-stimulus positif, sehingga anak-anak pun dapat memberikan respon dalam bentuk perkembangan yang positif pula.
Kata Kunci: *psikolinguistik, pemerolehan bahasa, anak*

Abstract

This study was conducted with the aim of describing language acquisition in children. This study is a qualitative literature study. This study attempts to explain findings from previous research related to language acquisition in children. Study results shows that in general language acquisition in children goes through several stages or phase. However, not all children of the same age will experience the process development or acquisition of a common language. There are various factors that can do this influence the process of language acquisition in children. These factors are sometimes is supportive so that the child's acquisition process can be faster and more frequent is inhibiting so that the process of acquiring a child tends to be delayed, both from the side phonology, semantics and syntax. There are two main factors that have the most influence are parents and the surrounding environment. Therefore, it is appropriate for parents and the environment around children are able to provide positive stimuli, so that children can too provide responses in the form of positive developments as well.
Keywords: *psycholinguistics, language acquisition, children*

Article Info
Received date: 15 September 2023 Revised date: 26 Sept. 2023 Accepted date: 25 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti cara-cara yang digunakan pemakai bahasa dalam membentuk atau memahami kalimat-kalimat bahasa tersebut (Bach dalam Diastuti, 2019). Lebih lanjut dikatakan Langacker (1958:5) bahwa psikolinguistik adalah studi atau telaah mengenai behavior atau perilaku linguistik yaitu formansi atau perbuatan dan perlengkapan atau aparat psikologis yang bertanggung jawab atasnya. Psikololinguistik berusaha menguraikan proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia (Slobin dalam Chaer 2009).

Adapun salah satu kajian yang menarik untuk dibahas dalam bidang psikolinguistik adalah pemerolehan bahasa. Menurut Dardjowidjojo (2008) istilah pemerolehan dipakai untuk menerjemahkan bahasa Inggris, *aquesition* yang diartikan sebagai proses penguasaan bahasa secara alami dari seorang anak saat ia belajar bahasa ibunya. Menurut Chaer dan Agustina (2014). Pemerolehan bahasa kedua atau bilingualisme adalah rentangan bertahap yang dimulai dari menguasai bahasa pertama (B1) ditambah mengetahui sedikit bahasa kedua (B2), lalu penguasaan B2 meningkat secara bertahap, sampai akhirnya menguasai B2 sama baiknya dengan B1.

Pemerolehan bahasa anak dimulai dari beberapa tahap. Menurut Tarigan (1985:267), tahapan ini terdiri dari: tahap meraban (pralinguistik) pertama. Pada tahap meraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi-bayi menangis, mendekut, mendeguk, menjerit, dan tertawa. Tahap berikutnya, tahap meraban (pralinguistik) kedua, Tahap ini disebut juga tahap kata omong-kosong, tahap kata tanpa makna. Awal tahap ini biasanya pada permulaan pertengahan kesatu tahun lima bulan pertama kehidupan.

Selanjutnya tahap I: Tahap holofrastik (tahap linguistik pertama). Ini adalah tahap satu kata, yang mulai disekitar usia satu tahun. Tahap II: Ucapan-ucapan dua kata. Tahap linguistik kedua ini biasanya mulai menjelang hari ulang tahun kedua. Tahap III: Pengembangan tata bahasa. Tahap ini pada usia 2 tahun. Tahap IV: Tata bahasa menjelang dewasa, tahap ini anak-anak mulai dengan struktur-struktur tata bahasa yang lebih rumit; banyak di antaranya yang melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativisasi dan kongjungsi. Tahap ini dimulai sejak umur 2 sampai 3 tahun.

Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan. Itulah sebabnya masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif selam kurang lebih dua decade. Pada saat itu telah dipelajari banyak hal mengenai bagaimana anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit sekali yang diketahui mengenai proses actual perkembangan bahasa. Satu hal yang perlu diketahui bahwa pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit aspek-aspek kematangan biologis, kognitif dan sosial (Syaprizal, 2019).

Berdasarkan pemeparan di atas, kajian ini dilakukan untuk menggambarkan secara komprehensif terkait proses pemerolehan bahasa pada anak-anak. Kajian ini dilakukan dengan cara menelaah hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait pemerolehan bahasa anak. Dengan landasan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka akan diperoleh berbagai gambaran terkait pemerolehan bahasa anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan sebuah studi literatur yang bersifat kualitatif. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Dalam hal ini, peneliti menjelajahi berbagai literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya (Marzali, 2016).

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional yang telah terbit dengan fokus utama pada pemerolehan bahasa anak. Artikel tersebut merupakan sumber data utama dalam kajian ini. Selanjutnya, dari sumber data tersebut diperoleh data-data terkait pemerolehan bahasa anak yang dituangkan melalui pola pendeskripsian terhadap data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada kajian ini difokuskan pada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik pemerolehan bahasa pada anak. Pada dasarnya, pemerolehan bahasa pada anak merupakan proses penggunaan bahasa anak yang merupakan salah satu aspek perkembangan yang selayaknya mendapatkan perhatian lebih dari orang tua. Hal ini karena Kecerdasan bahasa (linguistik) merupakan salah satu kecerdasan manusia yang perkembangannya sangat menakjubkan (Gardner, 2013).

Maksan (Sentosa & Apriliani, 2020) mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa *(language acquisition)* atau akuisisi bahasa adalah suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit dan informal. Adapun Dardjowidjojo (Sentosa & Apriliani, 2020) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural waktu dia belajar bahasa ibunya. Berikut ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pemerolehan bahasa pada anak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif terkait pola dan proses pemerolehan bahasa anak-anak.

Tabel 1. Penelitian Pemerolehan Bahasa pada Anak

Peneliti	Judul Penelitian
Batubara (2021)	Proses Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak
Firdhayanty (2021)	Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun: Kajian Psikolinguistik
Haryanti et al. (2018	Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun Ditinjau dari Aspek Fonologi
Suardi et al. (2019)	Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini
Washadi (2021)	Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dua Tahun pada Tataran Linguistik
Komsiyatun (2019	Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Wadas Kelir Purwokerto

Batubara (2021) mengkaji pemerolehan bahasa pada salah satu anak dari mulai umur 0-4 tahun. Penelitian tersebut berfokus pada pemerolehan bahasa pertama anak. Penelitian dilakukan menggunakan teknik observasi langsung. Tegasnya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap anak-anak yang menjadi target penelitiannya tersebut. Dengan demikian, peneliti bisa mendapatkan data-data yang akurat.

Penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa pada usia 0-2 bulan, sang anak hanya mengeluarkan rengekan dan tangisan ketika menginginkan sesuatu. Pada usia 2-5 bulan, sang anak sudah mulai bisa merespon suara sang ibu, meski hanya dengan suara tanpa makna. Pada usia 5-7 bulan, sang anak sudah mulai bisa merespon suara sang ibu dengan suara yang jelas dan lebih panjang, namun tetap masih belum memiliki makna. Masuk usia 12-18 bulan, sang anak bisa mengucapkan satu kata, “Mama”, “Abah”. Pada usia 18-24 bulan, sang anak mulai bisa berbicara dua kata, tetapi belum bisa merangkainya menjadi sebuah kalimat. Masuk usia 3-5 tahun, sang anak sudah bisa merangkai kalimat sederhana, “awak mau makan”, “awak mau minum.”

Penelitian yang dilakukan Batubara juga menunjukkan bahwa orangtua dan lingkungan memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam proses pemerolehan bahasa pertama pada anak. Seorang anak yang sering diajak berkomunikasi dan berinteraksi oleh orang tua ataupun orang-orang di sekitarnya akan memperoleh kosa kata yang lebih beragam. Selain itu, sang anak juga akan lebih cepat dalam menyerap kosakata-kosata yang didengarnya dari orang-orang sekitar. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memberikan stimulus yang tepat kepada anak dalam berkomunikasi agar anak dapat memperoleh bahasa yang baik.

Firdhayanty (2021) dalam penelitiannya mengkaji pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa anak pada tataran kalimat meliputi kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 3-4 tahun relatif lenngkap. Hanya saja memang susunan bahasanya cenderung lebih sederhana dan bercampur dengan bahasa pertama atau kedua.

Pada penelitian tersebut juga diuraikan secara terperinci kaitannya dengan pemerolehan bahasa anak tataran frasa. Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua huruf atau lebih yang menduduki satu fungsi dalam sebuah kalimat (Chaer, 2009). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa anak-anak yang dijadikan sebagai subjek penelitian mampu mengujarkan berbagai bentuk frasa, mulai dari frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan preposisional.

Haryanti et al. (2018) dalam artikelnya berjudul *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun Ditinjau dari Aspek Fonologi* menunjukkan beberapa temuan. Pertama, pemerolehan bahasa anak secara umum cenderung beragam atau kompleks. Kedua, dari sisi fonologi, pemerolehan bahasa anak usia 2-3 memang belum bisa dikatakan sempurna. Ada beberapa bunyi kata yang hilang, perubahan bunyi pada huruf konsonan hingga huruf vokal. Berdasarkan kajian fonologi, hal yang demikian termasuk bagian dari proses distribusi struktur kata dan proses asimilasi.

Fonologi sendiri merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang bunyi bahasa atau ujaran yang dituturkan masyarakat bahasa. Bunyi dan bahasa memiliki keterkaitan yang erat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Muslich (2008) bahwa material utama suatu bahasa adalah bunyi-bunyi ujaran. Atas dasar tersebut, kajian terhadap bunyi bahasa, khususnya yang berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa pada anak menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji dan dipaparkan secara komprehensif dan mendalam.

Penelitian lain yang juga mengkaji secara mendalam pemerolehan bahasa anak adalah penelitian yang dilakukan oleh Suardi et al. (2019). Penelitian yang dilakukan menggunakan ancangan deskriptif kualitatif ini bertujuan memerikan pemerolehan bahasa anak melalui berbagai hal yang didengar dan dipraktikkan dengan bahasa yang dimiliki anak-anak itu sendiri. Penelitiannya tersebut memaparkan pemerolehan bahasa anak melalui beberapa sudut pandang.

Kajian ini berupaya memaparkan pemerolehan bahasa anak ditinjau dari aspek pemerolehan kompetensi dan performansi, yaitu aspek pemerolehan bahasa yang meliputi tahap pemerolehan semantik, sintaksis, dan fonologi. Penelitian tersebut juga memaparkan pemerolehan bahasa anak berdasarkan tahap-tahap satuan gramatikal, mulai dari tahap praujaran, tahap satu kata, tahap dua kata, dan tahap penggabungan kata.

Pada simpulan penelitian tersebut dikemukakan bahwa pada dasarnya pemerolehan bahasa anak adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak anak ketika memperoleh bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa pertama terjadi di kehidupan awal seorang anak. Pemerolehan bahasa pertama seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga di sekitar anak. Dalam hal nilainilai sosial budaya yang teranut pada bahasa akan terinternalisasi pada bawah sadar manusia. Kemudian, seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan si anak, maka anak akan memperoleh bahasa selain bahasa yang diajarkan ibunya, baik bahasa kedua, ketiga ataupun seterusnya, tergantung dengan lingkungan sosial dan tingkat kognitif yang dimiliki oleh anak melalui proses pembelajaran. Bahasa pertama berkenaan dengan pemerolehan bahasa, sedangkan dengan bahasa kedua berkenaan dengan pembelajaran bahasa.

Hal penting yang perlu digarisbawahi adalah terkait peran orang tua dan lingkungan sekitar dalam proses pemerolehan bahasa anak. Peran keduanya tidak bisa dikatakan kecil. Kualitas ujaran anak sangat bergantung dari bagaimana orang tua dan lingkungan menghargai anak-anak tersebut. Tegasnya, anak-anak yang hidup di tengah orang tua dan lingkungan

humanis akan lebih berkembang pemerolehan bahasanya daripada anak-anak yang hidup di tengah orang tua dan lingkungan yang kaku. Oleh karena itu, orang tua dan lingkungan hendaknya menjadi pihak-pihak yang sadar dan peduli akan kondisi perkembangan bahasa anak-anak di sekitarnya.

Selanjutnya, Washadi (2021) dalam tulisannya berupaya memaparkan proses pemerolehan bahasa anak usia dua tahun dengan berfokus pada tataran linguistik. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Batubara (2021) yang juga mengkaji pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun. Jika penelitian Batubara (2021) menunjukkan bahwa anak usia 2 tahun belum bisa merangkai sebuah kalimat, maka penelitian Washadi menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitiannya menunjukkan bahwa anak usia 2 tahun ternyata sudah bisa merangkai kalimat sederhana dengan bentuk yang bervariasi.

Perbedaan hasil tersebut bukanlah sesuatu yang aneh, khususnya terkait dengan proses pemerolehaan bahasa pada anak. Justru hal tersebut menjadi penguat bahwa ada banyak faktor yang turut mempengaruhi perkembangan dan pemerolehan bahasa anak-anak. Dua faktor utama yang sangat berpengaruh itu adalah orang tua dan lingkungan sekitar anak. Bisa jadi, anak yang diteliti pada penelitian pertama hidup dalam lingkungan yang kurang stabil dalam memberikan stimulus kepada anak, sedangkan anak yang diteliti oleh peneliti kedua hidup dalam lingkaran keluarga dan lingkungan yang stabil.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Khomsiyatun (2019) yang mengkaji pemerolehan bahasa pertama anak usia dini di PAUD Wadas Kelir Purwokerto. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa anak-anak pada PAUD Wadas Kelir lebih banyak menggunakan kata-kata benda dari jenis kata yang lainnya. Kemungkinan hal tersebut bisa terjadi karena sang anak lebih banyak berinteraksi dan melihat benda-benda yang diucapkan. Kebiasaan tersebut yang berlangsung secara terus-menerus akan membekas dalam diri anak, sehingga kata-kata benda tersebut lebih banyak muncul.

Pada penelitiannya tersebut juga dikemukakan bahwa terdapat tiga lingkungan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pemerolehan bahasa anak, yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermain (Otto, 2015). Dalam lingkungan rumah, orang tua menjadi teladan utama bagi anak. Jika orang tua bisa menciptakan proses pembelajaran yang asyik di rumah, maka hal itu dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Setidaknya, dalam setiap interaksi yang dilakukan orang tua, anak juga harus turut dilibatkan sebagai proses pembelajaran berbahasa.

Pada lingkungan sekolah, proses interaksi akan terjadi lebih kompleks daripada lingkungan rumah, bisa anak dengan teman, anak dengan guru, hingga anak dengan orang tua temannya. Berbaurnya anak pada lingkungan ini dipandang penting untuk memperoleh dan memahami sikap-sikap sosial, khususnya dalam hal berbahasa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah juga harus menunjukkan dukungannya terhadap setiap anak yang ada agar proses berbahasanya dapat berkembang secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan telaah yang dilakukan terhadap beberapa literatur dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, pemerolahan bahasa pada anak melewati beberapa tahapan atau fase. Namun, tidak semua anak dengan umur yang sama akan mengalami proses perkembangan atau pemerolehan bahasa yang sama. Terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi proses pemerolehan bahasa pada anak. Faktor-faktor tersebut adakalanya bersifat mendukung sehingga proses pemerolehan anak bisa lebih cepat dan adakalanya bersifat menghambat sehingga proses pemerolehan anak cenderung terlambat, baik dari sisi fonologi, semantik, dan sintaksisnya. Adapun dua faktor utama yang paling berpengaruh adalah orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, selayaknya orang tua

dan lingkungan sekitar anak mampu memberikan stimulus-stimulus positif, sehingga anak-anak pun dapat memberikan respon dalam bentuk perkembangan yang positif pula.

Referensi

Batubara, H. (2021). Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak. *KODE: Jurnal Bahasa*, 10(2), 164-172.

Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darjowidjojo, S. (2008). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Diastuti, I. M. (2019). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1,5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(4), 872-878.

Firdhayanty. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics,* 1(1), 45-50.

Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences.* Diterjemahkan oleh: Yelvi Andri Zainur. Jakarta: Daras Book.

Haryanti, E., Lestari, A. D., & Sobari, T. (2018). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun Ditinjau dari Aspek Fonologi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 591-602.

Khomsiyatun, U. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Wadas Kelir Purwokerto. *Equalita*, 1(1), 95-113.

Langacker, R. W. (1968). *Language and Its Structure, Some Fundamental Conpepts*. New York: Harcourt, Brace and World.

Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27-36.

Muslich, M. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada.

Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2020). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik. *Seminar Nasional Pendidikan, "Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) di Era Society 5.0"*.

Syaprizal, M. P. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(2), 75-86.

Suardi, I. P., Syahrul, R., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1), 265-273.

Tarigan, H. G. (1985). *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa.

Washadi. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dua Tahun pada Tataran Linguistik. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 128-136.